

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Solvabilitas Anggaran, *Intergovernmental Revenue, Wealth*, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kota dan kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Barat dengan tahun anggaran 2017-2021. Data yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id), Badan Pusat Statistik (BPS), dan LHP LKPD dari Badan Pemeriksa Keuangan Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Adapun prosedur yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan, adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca jurnal dan hasil penelitian terdahulu di bidang akuntansi publik yang berkaitan dengan Solvabilitas Anggaran, *Intergovernmental Revenue, Wealth*, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Penelitian dokumenter yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, mengolah dan menganalisis laporan-laporan mengenai akuntansi publik yang berkaitan dengan Sovabilitas Anggaran, *Intergovernmental Revenue, Wealth*, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPB) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik Jawa Barat serta Badan Pemeriksa Keuangan Jawa Barat.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dapat disebut metode lama atau metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Metode deskriptif bertujuan

untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan dalam menganalisis datanya, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, Menurut Sugiyono (2013:7) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel – variabel terkait yang akan diteliti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan judul yang telah diajukan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah Solvabilitas Anggaran *Intergovernmental Revenue*, dan *Wealth*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Berikut ini adalah Tabel Operasional Variabel :

Tabel 3.1

Tabel Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Solvabilitas Anggaran (X ₁)	Solvabilitas anggaran merupakan kapasitas keuangan pemerintah daerah untuk memenuhi kewajiban operasionalnya (Ritonga, 2014).	Solvabilitas Anggaran dengan menggunakan rasio D $\text{Rasio D} = \frac{\text{Total Pendapatan Daerah}}{\text{Total Belanja Daerah}}$	Rasio
<i>Intergovernmental Revenue</i> (X ₂)	Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.	<i>Intergovernmental Revenue</i> $IR = \frac{\text{Total Dana Perimbangan}}{\text{Total Penerimaan Daerah}} \times 100$	Rasio
<i>Wealth</i> (X ₃)	<i>Wealth</i> (kemakmuran) merupakan kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan daerah. (Ernawati dan Jaeni, 2018)	Laju Pendapatan Asli Daerah $\Delta PAD = \frac{PAD_t - PAD_{t-1}}{PAD_{t-1}} \times 100\%$ (Tumpal Manik, 2013)	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja Pemerintah Keuangan Daerah	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah	Rasio

Pemerintah Daerah (Y)	adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah. (PP No.58 Tahun 2005)	$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Pendapatan Transfer} + \text{Pinjaman Daerah}} \times 100\%$ (Halim dan Kusufi, 2014:L-5)
-----------------------	--	---

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari data sekunder. Data kuantitatif adalah informasi yang dinyatakan dalam satuan angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Sedangkan untuk definisi data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:137). Data sekunder tersebut diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) serta LHP LKPD yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, dengan fokus pada Laporan Realisasi APBD dan Neraca Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Pada penelitian ini, populasi yang disajikan adalah seluruh Pemerintah Daerah

Kabupaten/Kota yang terdapat di Jawa Barat dengan jumlah 18 Pemerintah Daerah untuk Kabupaten dan 9 Pemerintah Daerah untuk Kota.

Berikut ini adalah tabel populasi sasaran :

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No.	Pemerintah Daerah	No.	Pemerintah Daerah
1	Kab. Bandung	15	Kab. Sumedang
2	Kab. Bekasi	16	Kab. Tasikmalaya
3	Kab. Bogor	17	Kota Bandung
4	Kab. Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kab. Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kab. Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kab. Garut	21	Kota Depok
8	Kab. Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kab. Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kab. Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kab. Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kab. Purwakarta	26	Kota Bandung Barat
13	Kab, Subang	27	Kab. Pangandaran
14	Kab. Sukabumi		

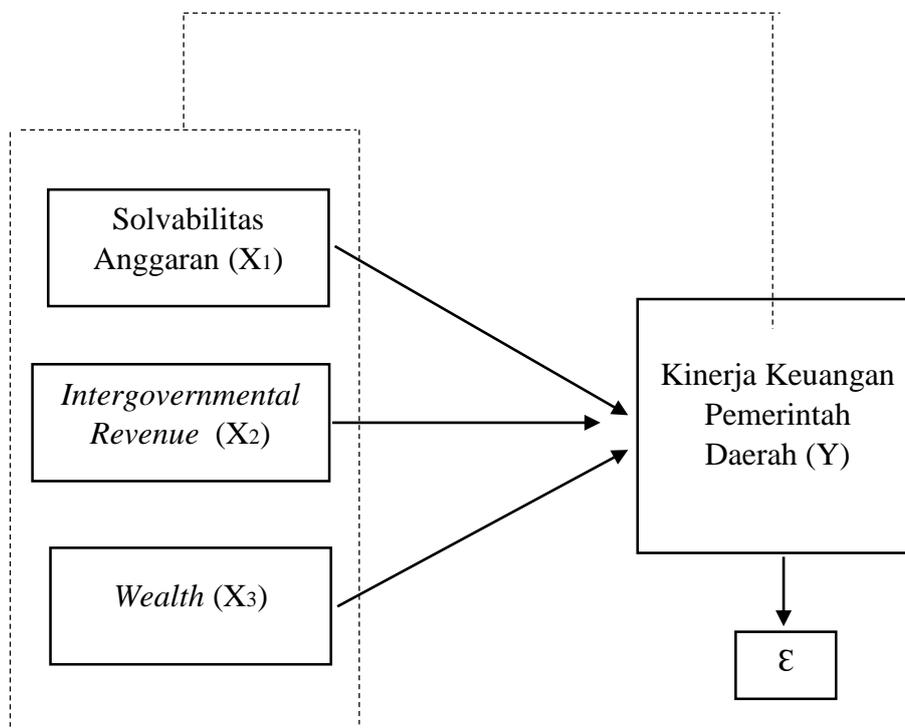
(Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id)

3.2.4 Model Penelitian

3.2.4.1 Model Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:42) menjelaskan bahwa paradig penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu “Pengaruh Solvabilitas Anggaran, *Intergovernmental Revenue* , dan *Wealth* Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah”, paradigma ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen dengan tidak ada keterkaitan untuk saling mempengaruhi antar variabel independen. Adapun model paradigma penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

-----> = Secara Simultan

————> = Secara Parsial

ε = Variabel yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisa langsung diiringi dengan proses memahami data yang ada, analisis ini juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *EViews 10*.

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Analisis Regresi Data Panel. Analisis ini digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Per hitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan program *Eviews 10*.

Menurut Setiawan dan Dwi Endah Kusri (2010:180) kelebihan data panel dibandingkan dengan data berkala dan data tampang lintang adalah sebagai berikut :

- 1) Data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, negara, provinsi, dan lain-lain selama beberapa waktu dengan batasan heterogenitas dalam setiap unitnya. Teknik estimasi data panel dapat mengambil heterogenitas tersebut secara eksplisit ke dalam perhitungan dengan mengizinkan variabel-variabel individunya.
- 2) Dengan mengkombinasikan data berkala dan data tampang lintang, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, kurang korelasi antarvariabelnya, lebih banyak derajat kebebasannya, dan lebih efisien.
- 3) Lebih sesuai untuk mempelajari perubahan secara dinamis.

- 4) Dapat mendeteksi dan mengukur efek suatu data yang tidak dapat diukur oleh data berkala dan tampak lintang.
- 5) Dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku, misalnya pembelajaran fenomena perubahan skala ekonomi dan teknologi dapat dilakukan dengan lebih baik oleh data panel daripada data berkala atau data tampak lintang.
- 6) Dengan membuat data untuk beberapa ribu unit, data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi apabila membahasnya dalam bentuk agregat.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

α = Konstanta

X₁ = Solvabilitas Anggaran

X₂ = *Intergovernmental Revenue*

X₃ = *Wealth*

($\beta_{1,2,3}$) = Koefisien regresi

ϵ = *Error term*

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat 3 (tiga) teknik yang bisa ditawarkan, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau teknik kuadrat terkecil. Dengan metode *Ordinary Least Square*, maka akan diasumsikan bahwa intercept maupun slope (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Adapun persamaan untuk *common effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = *Error term*

i = *Cross Section* (Individu)

t = *Periode Waktu* atau Tahun

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya sedangkan slope antar individu adalah tetap. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep ini bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

Model regresi data panel dengan *fixed effect model* dengan menggunakan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. Random Effect Model

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian atau dengan kata lain model ini kan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu . Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar

waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel menggunakan *EViews* 10, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu:

a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > (\alpha = 0,05)$
- Tolak H_0 (Terima H_a) bila $\rho\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

Adapun pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak.
- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* (OLS). Uji *Lagrange Multiplier* (LM) didasarkan pada distribusi statistik *Chi-Square* dimana derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

H_a : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*.

Uji *Lagrange Multiplier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Breusch-Pagan*. Adapun Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji *Lagrange Multiplier* berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak.
- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Adapun pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebuah nilai residual. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Wahib Abdul Aziz, 2022). Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada di taraf signifikansi. Maka residual memiliki distribusi normal.
- Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada $<$ taraf signifikansi. Maka residual tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk meneliti apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika variabel

independen yang ada dalam model berkorelasi satu sama lain, ketika korelasi antar variabel independen sangat tinggi maka sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance value*, dengan klasifikasi sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai probabilitas > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan ujian yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Pada bagian ini, model regresi yang baik adalah yang residualnya sama yang sering disebut dengan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Untuk menguji heteroskedastisitas dapat digunakan Uji *White*. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Pengambilan keputusan dengan metode *white* dilakukan jika:

- Probabilitas *chi squares* $> 0,05$, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.

- Probabilitas *chi squares* $< 0,05$, maka tolak H_0 atau ada heteroskedastisitas..

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi dalam model regresi antara error interferensi pada periode t dengan error interferensi pada periode $t-1$ (sebelum). Adapun prosedur untuk untuk menguji uji korelasi ini yaitu dengan uji DW (Durbin-Watson) dengan prosedur sebagai berikut :

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

3.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai (r^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Semakin kecil r^2 (mendekati nol) maka semakin kecil pula sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Kuadrat

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan menarik kesimpulan apakah keputusan tersebut diterima atau ditolak. Adapun langkah – langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis ini, yakni:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Solvabilitas Anggaran secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Solvabilitas Anggaran secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: *Intergovernmental Revenue* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: *Intergovernmental Revenue* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$: *Wealth* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: *Wealth* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

b. Secara Simultan

$$H0_4 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$$

Solvabilitas Anggaran, *Intergovernmental Revenue, Wealth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$$Ha_4 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$$

Solvabilitas Anggaran, *Intergovernmental Revenue, Wealth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Tingkat kesalahan atau alpha (α) yang ditolerir dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05, dengan kata lain tingkat keyakinan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,95. Penentuan alpha (α) ini merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel Solvabilitas Anggaran, *Intergovernmental Revenue*, dan *Wealth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

H_a = Solvabilitas Anggaran, *Intergovernmental Revenue*, *Wealth* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel Solvabilitas Anggaran, *Intergovernmental Revenue*, dan *Wealth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

H_a = Variabel Solvabilitas Anggaran, *Intergovernmental Revenue*, dan *Wealth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

- H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

b. Secara Simultan

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.